

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM *Cluster* Proyek Desa.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang dikenal dengan sebutan MBKM merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi ke tengah masyarakat. Sehingga perguruan tinggi, mahasiswa, serta masyarakat dapat berinteraksi dan bekerjasama secara langsung dalam upaya pengembangan suatu daerah atau wilayah. Program ini diterapkan pada setiap perguruan tinggi dengan memilah sesuai dengan kebutuhan serta minat dari mahasiswa. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi disertai dengan bimbingan dari dosen sebagai bentuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Program ini memiliki beberapa *cluster*, salah satu *cluster* yang diterapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah Proyek Desa atau Membangun Desa.

Cluster MBKM Proyek Desa merupakan program mahasiswa dapat belajar untuk hidup di tengah masyarakat dengan membantu menangani masalah atau kendala yang dialami oleh masyarakat desa tersebut sebagai upaya membantu pembangunan dan perkembangan desa. Pada program ini tidak hanya pihak perguruan tinggi dan mahasiswa yang bekerja, melainkan juga bekerjasama dengan pihak pengurus desa serta masyarakat desa.

Dalam proyek desa ini, Desa Pagedangan, BSD Serpong menjadi salah satu desa yang turut serta terlibat. Desa ini terletak di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Posisi yang dimiliki oleh Desa Pagedangan sangat strategis karena berada di tengah kota. Jika dilihat dari banyaknya UMKM yang ada, Desa Pagedangan memiliki potensi besar yang ada pada bidang UMKM karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pelaku UMKM, namun masyarakat

desa yang terlibat dan menjadi salah satu pelaku UMKM tersebut masih mengalami dan merasakan berbagai macam kendala dalam mengembangkan UMKM yang ada, terutama kendala pada promosi dan pemasaran membuat UMKM ini hanya berbasis pada lingkup sekitar desa karena kurangnya pengetahuan mengenai desain dalam segi promosi dan tampilan kemasan yang menunjukkan mengenai identitas dari produk tersebut.

Selain itu, pihak pemerintah desa pun juga mengalami kendala dalam hal pemberdayaan masyarakatnya. Pemerintah desa banyak mengadakan program-program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan *skill* masyarakatnya. Wilayah yang cukup luas yang menyebabkan pemerintah desa belum bisa mencakup seluruh warganya dalam program-program pelatihan tersebut.

Oleh karena itu, solusi yang ditemukan terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Pagedangan dalam mengembangkan UMKM adalah dengan membantu merancang ulang kemasan dari produk yang ada untuk meningkatkan ketertarikan pembeli atau konsumen terhadap produk, serta memberikan ciri khas atau tanda yang mudah dikenali oleh konsumen akan produk tersebut.

1.2 Rumusan Masalah MBKM *Cluster* Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam proyek ini adalah:

1. Bagaimana merancang label kemasan yang dibutuhkan oleh UMKM D'Hitz pada produk Kunyit Asam?

1.3 Batasan Masalah MBKM *Cluster* Proyek Desa

Adapun batasan-batasan masalah yang akan ditentukan oleh penulis dalam merancang media promosi dan kemasan dari UMKM D'Hitz pada produk Kunyit Asam, antara lain:

1. Demografis

- a. Usia: 15–65 tahun
- b. Jenis Kelamin: Perempuan
- c. Tingkat Pendidikan: SD, SMP, SMA, SMK, S1

- d. Pekerjaan: Semua jenis pekerjaan
- e. Social Economic Status (SES): C+, B Rp1.500.000–Rp3.000.000
- f. Suku: Semua suku
- g. Bahasa yang digunakan: Bahasa Indonesia
- h. Etnis dan agama: Semua etnis dan agama

2. Geografis

Batasan geografis yang menjadi target sasaran yang dimiliki oleh penulis dalam perancangan ini adalah orang-orang yang berada di daerah Tangerang Selatan, khususnya BSD dan Serpong dan berlokasi di Banten.

3. Psikografis

Batasan psikografis yang menjadi target sasaran yang dimiliki oleh penulis dalam perancangan ini adalah orang-orang yang menyukai minuman tradisional atau ingin mencoba meminum minuman tradisional yang bermanfaat untuk kesehatan atau sekedar penghangat tubuh.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Tujuan dari pelaksanaan MBKM *cluster* Proyek Desa ini, antara lain:

1. Memberikan wawasan dan pengalaman turut serta dalam membantu pengembangan UMKM suatu wilayah melalui perancangan desain kemasan dan media promosi yang tepat dan menarik.
2. Menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari selama proses perkuliahan mengenai *branding* dan desain ke tengah masyarakat.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.
4. Memajukan kesejahteraan desa dengan menerapkan ilmu desain yang telah diterima oleh mahasiswa.
5. Memberikan dampak nyata yang akan diterima baik mahasiswa, universitas, maupun masyarakat desa.

1.5 Manfaat Melaksan akan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan program MBKM *cluster* Proyek Desa ini memiliki berbagai manfaat yang dapat berdampak bagi:

1. Penulis

- a. Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan teori-teori desain yang didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam lingkup masyarakat.
- b. Memperoleh gambaran nyata dan mendapatkan pengalaman bagaimana bersikap dan bertindak secara profesional.
- c. Mengasah kemampuan dan pengetahuan dalam menyampaikan suatu informasi dengan baik dan benar dalam bentuk visual.
- d. Dapat memperluas dan mengasah pengetahuan serta keterampilan, serta mengetahui kemampuan dan kekurangan pribadi agar dapat mempersiapkan diri dalam dunia kerja dan masyarakat.
- e. Menambah relasi dengan masyarakat dan meningkatkan hubungan baik dengan orang lain.
- f. Memperoleh kemampuan serta pengalaman (*softskills*) dalam mengembangkan diri di luar dari teori desain yang didapatkan dalam kelas.
- g. Memperoleh pengalaman dalam bekerja sama dengan orang lain (anggota kelompok maupun masyarakat) dalam lingkup yang lebih luas.

2. Masyarakat

- a. Meningkatkan terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Mendapat bantuan dalam meningkatkan dan mengembangkan UMKM yang ada melalui ide-ide yang dimiliki oleh mahasiswa selama proses MBKM.
- c. Mendapat pengetahuan serta informasi baru terhadap pemahaman komunikasi melalui desain.
- d. Menambah pengetahuan baru dalam hal promosi produk, sehingga dapat digunakan dalam Upaya pengembangan UMKM.

3. Universitas

- a. Meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat di sekitar Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Universitas Multimedia Nusantara akan lebih dikenal oleh masyarakat melalui program MBKM.
- c. Universitas dapat mengukur kemampuan dan kesiapan dari mahasiswa dalam menguasai dan menerapkan ilmu desain yang telah diajarkan selama masa perkuliahan ke tengah masyarakat.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) *cluster* Proyek Desa memiliki waktu 20 hingga 21 minggu dalam satu semester dengan bobot 20 SKS. Mahasiswa wajib menjalankan minimal 800 jam kerja selama proses pelaksanaan *cluster* MBKM berlangsung. Hal ini merupakan syarat yang ditetapkan dalam poin kelulusan kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara.

Program MBKM Proyek Desa ini dimulai dengan adanya pelaksanaan sosialisasi dari masing-masing *cluster* dalam program MBKM yang telah dipilih oleh Universitas Multimedia Nusantara berdasarkan masing-masing fakultas serta prodi. Sosialisasi ini dimulai dari sosialisasi umum mengenai salah satu *cluster* yang ada pada program MBKM, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi besar yang menjelaskan secara rinci mengenai keempat *cluster* yang ada. Melalui kedua sosialisasi ini, mahasiswa diharapkan untuk memilih salah satu dari keempat *cluster* yang ada sesuai dengan minat masing-masing mahasiswa.

Cluster Proyek Desa membuka pendaftaran dengan menggunakan *google form*, di mana dalam *form* tersebut mahasiswa akan memilih topik yang telah dijelaskan dalam sosialisasi. *Form* tersebut berisi mengenai topik, latar belakang permasalahan secara umum, manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat desa jika mahasiswa berbakti di desa tersebut, dan pembagian *jobdesc* dari masing-masing anggota kelompok. Setelah mengisi dan mengirim *form* tersebut, mahasiswa akan mendapat *email* yang berisi keputusan diterima atau tidak diterima.

Adapun keterangan “Direvisi” bagi beberapa mahasiswa untuk merevisi form yang telah dikirimkan sebelumnya. Topik dan proposal yang telah disetujui oleh PIC Program MBKM Proyek Desa dan Kaprodi mengirimkan *Letter of Acceptance* atau surat pengantar penerimaan kepada masing-masing ketua kelompok. Mahasiswa yang mendapat keterangan “Diterima” maupun “Direvisi” dihimbau untuk bergabung ke dalam grup line sebagai media komunikasi antara koordinator dengan mahasiswa.

Setelah mendapatkan keterangan penerimaan, mahasiswa menjalankan KRS dan memilih *cluster* yang sesuai dengan pilihan yang telah didaftarkan pada saat pemilihan *cluster* MBKM melalui *google form*. KRS ini dilaksanakan sebagai data yang akan dikirim kepada pihak kampus.

Mahasiswa yang dinyatakan lulus diwajibkan untuk mengisi kembali data pendaftaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan MBKM Proyek Desa di *website merdeka.umn.ac.id*. Pendaftaran ulang tersebut dibagi menjadi dua tahap. Pada pendaftaran ulang pertama, mahasiswa mengisi kembali *form* dengan memasukkan nama desa binaan yang dipilih untuk menjalankan program proyek desa disertai dengan mengunggah *Letter of Acceptance* atau yang disebut dengan Surat Pengantar MBKM 01. Pada pendaftaran ulang kedua, mahasiswa mengisi dan melengkapi pendaftaran ulang dari tahap pertama mengenai nama dosen pembimbing eksternal dan internal yang telah dibagikan untuk masing-masing kelompok. Setelah pendaftaran ulang kedua ini, mahasiswa akan mendapatkan kartu MBKM (MBKM 02) sebagai tanda peserta MBKM Proyek Desa.

Dalam proses pelaksanaan proyek desa, mahasiswa menyiapkan proposal serta mengunggah mengenai konsultasi bimbingan. Mahasiswa diwajibkan melakukan konsultasi bimbingan sebanyak 8 kali selama program berlangsung. Mahasiswa juga diwajibkan untuk mengunggah proses pelaksanaan program MBKM Proyek Desa pada *daily task* yang kemudian diverifikasi sebagai bentuk bukti kehadiran mahasiswa dalam proses pelaksanaan program MBKM Proyek Desa.

Proposal yang diunggah akan digunakan sebagai penilaian form evaluasi pertama dan performa oleh dosen pembimbing dan pendamping lapangan. Jika proposal yang telah diunggah ditolak atau mendapat revisi, mahasiswa diharapkan untuk mengirim ulang proposal baru yang telah diperbaiki. Namun, jika proposal tersebut diterima, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar sidang dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian evaluasi 2.

Setelah itu, BIA dan Prodi akan mengumumkan periode sidang yang akan dijalankan oleh mahasiswa. Mahasiswa akan mengunggah proposal program proyek desa sebelum sidang dilaksanakan, namun jika ditolak mahasiswa akan memperbaiki laporan pra sidang melalui *website helpdesk.umn.ac.id*. Proposal yang dikirim oleh mahasiswa tersebut akan diverifikasi oleh dosen pembimbing. Setelah itu, mahasiswa diharapkan untuk menyelesaikan pendaftaran sidang. Setelah penyelesaian pendaftaran sidang, prodi akan mengumumkan penjadwalan sidang mahasiswa.

Mahasiswa akan melaksanakan sidang sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh prodi dengan dewan penguji serta pendamping lapangan yang akan mengevaluasi dan mengunggah nilai evaluasi 2. Mahasiswa yang dinyatakan lulus akan menyusun laporan akhir dan laporan persetujuan oleh dosen pembimbing dan penguji. Mahasiswa yang tidak dinyatakan lulus akan melakukan sidang ulang sesuai dengan keputusan dewan penguji. Setelah itu, mahasiswa diharapkan untuk mengunggah laporan revisi dengan format yang telah disesuaikan dengan ketentuan. Kemudian kaprodi akan memverifikasi nilai yang diunggah oleh dosen pembimbing. Setelah itu mahasiswa dapat melihat nilai yang telah diunggah pada *website My.umn.ac.id*.